
RAGAM KONJUNGSI DALAM ARTIKEL PENDIDIKAN HARIAN SUARA MERDEKA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI

Hadi Rekso¹, Fahrudin Eko Hardiyanto², Ika Arifianti³

Universitas Pekalongan

hadirekso3@gmail.com

Abstrak

Artikel pendidikan merupakan salah satu wacana tertulis yang ditemukan di media massa harian Suara Merdeka. Informasi yang terkandung dalam artikel pendidikan berupa fakta dan opini tentang dunia pendidikan. Artikel pendidikan merupakan objek penelitian tentang ragam kata sambung karena dalam suatu artikel pendidikan terdapat kata sambung yang penulis gunakan sebagai penghubung antar satuan bahasa. Penggunaan kosakata yang lebih beragam juga menjadi alasan artikel pendidikan menjadi objek penelitian. Konjungsi sebagai elemen pembentuk wacana perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa tertulis karena keberadaannya dapat mempengaruhi kekompakan isi wacana. Penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah, yaitu (1) keragaman kata sambung dalam artikel pendidikan harian Suara Merdeka, dan (2) relevansi berbagai kata sambung dalam pembelajaran teks eksposisi untuk siswa kelas X di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa pemaparan terhadap berbagai jenis konjungsi seperti konjungsi adversatif hingga konjungsi subordinat. Relevansi berbagai kata sambung dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang jenis-jenis kata sambung yang merupakan bagian dari unsur kebahasaan teks bahasa Indonesia. Pemahaman siswa tentang kata penghubung juga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis melalui penggunaan jenis kata penghubung.

Kata kunci: artikel, konjungsi, pembelajaran teks eksposisi

PENDAHULUAN

Tulisan yang kompleks pada kajian ilmu bahasa disebut dengan wacana. Wacana juga memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah wacana tulis. Bentuk wacana tulis yang dapat ditemukan pada media massa adalah artikel pendidikan. Artikel pendidikan merupakan sebuah tulisan yang didalamnya terdapat informasi berupa fakta dan opini yang digunakan penulis untuk menguatkan topik mengenai masalah pendidikan.

Penggunaan kosakata penulis yang lebih beragam dan sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia baku serta adanya unsur pembentuk wacana, yaitu konjungsi yang digunakan penulis dalam menghubungkan antar satuan bahasa membuat peneliti tertarik menjadikan artikel pendidikan sebagai objek penelitian mengenai ragam konjungsi. Hal lainnya yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ragam konjungsi pada artikel pendidikan adalah informasi yang terdapat pada artikel pendidikan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui perkembangan informasi terbaru mengenai dunia pendidikan. Pembaca dapat menemukan artikel pendidikan pada salah satu media massa yang menyajikan berita dan informasi menarik, yaitu harian *Suara Merdeka*.

Konjungsi memiliki peran penting dalam membentuk kepaduan isi sebuah wacana, sehingga penelitian ragam konjungsi ini memiliki relevansi dengan pembelajaran teks

eksposisi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA tidak terlepas dari adanya unsur atau kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Teks eksposisi adalah salah satu materi teks yang di dalamnya terdapat kaidah kebahasaan, yaitu konjungsi. Teks eksposisi juga memiliki kesamaan dengan artikel pendidikan yang di dalamnya juga terdapat informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Teks eksposisi dengan artikel pendidikan memiliki keterkaitan pada penelitian ragam konjungsi karena keduanya termasuk ke dalam konteks kajian wacana. Fungsi konjungsi sebagai penghubung antara kata dengan kata atau klausa dengan klausa memiliki peran penting terhadap aspek keterampilan menulis peserta didik yang berkaitan dengan sebagian besar materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dibentuk dari unsur-unsur satuan bahasa yang memiliki keterkaitan secara padu dan utuh Djajasudarma (2012) berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap atau tertinggi diatas kalimat dan klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi berkesinambungan, yang mampu memiliki awal dan akhir yang nyata, serta disampaikan secara lisan atau tulis yang kohesi dan koheren.

Isi artikel pendidikan tidak akan terbentuk secara padu dan utuh tanpa adanya peran dari sebuah konjungsi. Tadjuddin (2013) menyatakan bahwa konjungsi adalah jenis kata tugas yang bertugas menghubungkan bentuk-bentuk bebas dari dalam kalimat. Kata tugas tersebut fungsinya untuk menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lainnya agar menjadi sebuah kalimat.

Mulyana (2005) memaparkan bahwa konjungsi disebut juga sebagai sarana perangkat unsur-unsur kewacanaan. Konjungsi mudah dikenali karena keberadaannya terlihat sebagai pemarkah formal. Beberapa konjungsi antara lain (1) konjungsi adversatif, (2) konjungsi kausal, (3) konjungsi korelatif, dan (4) konjungsi temporal.

Chaer (2009) mengemukakan bahwa konjungsi dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat atau setara, sedangkan konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Artinya ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan, kedua konjungsi tersebut dibedakan lagi atas hubungan menyatakan.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) bagaimanakah ragam konjungsi pada artikel pendidikan harian *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2020 (2) bagaimana

relevansi ragam konjungsi pada artikel pendidikan harian *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2020 dengan pembelajaran teks eksposisi. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan ragam konjungsi pada artikel pendidikan harian *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2020 dan mendeskripsikan relevansi ragam konjungsi pada artikel pendidikan harian *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2020 dengan pembelajaran teks eksposisi di SMA. Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia. Memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai jenis-jenis konjungsi yang ada pada sebuah tulisan, manfaat secara praktis dalam penelitian adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pendidik dalam memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai konjungsi. Pemahaman terhadap jenis konjungsi juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui penggunaan konjungsi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud membuat deskripsi dan data- data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sumber data pada penelitian ini adalah surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2020. Data penelitian ini diambil dari artikel pendidikan pada surat kabar harian *Suara Merdeka*.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti atau keterangan, seperti gambar, kutipan, guntingan surat kabar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir, Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa teknik analisis mengalir adalah analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa (1) ragam konjungsi pada artikel pendidikan harian *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2020 dan (2) relevansi ragam konjungsi pada artikel pendidikan harian *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2020 dengan pembelajaran teks eksposisi di SMA. Ragam konjungsi yang terdapat pada artikel pendidikan harian *Suara Merdeka* dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar konjungsi

No.	Konjungsi	Kata
1	Adversatif	Namun, tetapi, sebaliknya
2	Kausal	Sebab, karena, lantaran
3	Korelatif	Bahkan, apalagi
4	Temporal	Sebelum, kemudian, lalu, pertama, kedua, ketiga, selanjutnya

Tabel 3.2 Konjungsi Koordinatif Berdasarkan hubungan menyatakan

No.	Hubungan menyatakan	Kata
1	Penjumlahan	Dan, serta
2	Pemilihan	Atau
3	Pembatasan	Hanya
4	Pembetulan	Melainkan
5	Penyamaan	Yakni, yaitu
6	Penyimpulan	Dengan demikian, dengan begitu, jadi, karena itu

Tabel 3.3 Konjungsi subordinatif Berdasarkan hubungan menyatakan

No	Hubungan menyatakan	Kata
1	Persyaratan	Apabila, bila, jika, kalau
2	Tujuan	Agar, guna, supaya, untuk
3	Penyungguhan	Meskipun, biarpun, walaupun,
4	Kesewaktuan	Saat, setelah, sementara
5	Pengakibatan	Hingga, sehingga
6	Perbandingan	Sebagai, seperti

- (1) Konjungsi adversatif atau disebut sebagai konjungsi pertentangan adalah kata hubung yang menyatakan hubungan pertentangan atau perlawanan yang terdapat pada hubungan antar klausa.

“...Banyak program bertujuan meningkatkan mutu pendidik, **tetapi** tidak dijalankan secara baik...”

Kalimat tersebut terdapat jenis konjungsi adversatif, karena kata “*tetapi*” menjelaskan mengenai pertentangan yang terjadi pada pelaksanaan program kualitas mutu pendidik.

- (2) Konjungsi kausal atau disebut sebagai konjungsi penyebab adalah kata hubung yang menyatakan hubungan sebab atau alasan atas terjadinya peristiwa pada klausa utama.

*“...Rekrutmen guru yang tidak beres, **karena** sebagian didasari korupsi, kolusi, nepotisme (KKN)...”*

Kalimat tersebut terdapat jenis konjungsi kausal, konjungsi tersebut ditunjukkan pada kata “*karena*” yang menyatakan hubungan penyebab mengenai terjadinya pelaksanaan rekrutmen guru yang tidak benar.

- (3) Konjungsi korelatif atau disebut sebagai konjungsi penegasan adalah kata hubung yang menyatakan hubungan penegasan atau penguatan dari klausa utama.

*“...Jangan sampai mereka dibiarkan bebas, **bahkan** bertindak liar baik di dalam maupun luar sekolah...”*

Kalimat tersebut terdapat jenis konjungsi korelatif, karena kata “*bahkan*” menjelaskan mengenai hubungan penegasan mengenai penanganan tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah

- (4) Konjungsi temporal atau disebut sebagai pengurutan adalah kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan peristiwa secara kronologis.

*“...Semua murid berkumpul di dalam aula untuk menonton film. **Sebelum** menonton, guru-guru memberikan perintah agar menonton dengan tertib...”*

Kalimat tersebut terdapat jenis konjungsi temporal, konjungsi tersebut ditunjukkan pada kata “*sebelum*” yang menyatakan hubungan pengurutan pada kegiatan yang dilakukan murid.

- (5) Konjungsi koordinatif adalah kata hubung yang menghubungkan dua satuan bahasa yang kedudukannya setara atau sejajar. Konjungsi koordinatif dibedakan lagi berdasarkan hubungan menyatakan, diantaranya (1) penjumlahan, (2) pemilihan, (3) pembatasan, (4) penyamaan, (5) pembetulan, dan (6) penyimpulan.

(1) Konjungsi Penjumlahan

*“...Sebab, dengan suasana yang bagus maka program perkuliahan, riset, **dan** pengabdian masyarakat akan berjalan sesuai harapan...”*

Kata “*dan*” pada kalimat tersebut merupakan jenis konjungsi koordinatif kategori penjumlahan yang menyatakan gabungan mengenai program yang diinginkan kampus.

(2) Konjungsi Pemilihan

*“...Selain itu, orang tua juga harus memberikan pendidikan seks sejak awal **atau** usia tiga tahun...”*

Kata “atau” pada kalimat tersebut merupakan jenis konjungsi koordinatif kategori pemilihan yang menyatakan mengenai pemilihan waktu yang tepat dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks.

(3) Konjungsi Pembatasan

*“...Hari Bela Negara ini **hanya** diperingati instansi-instansi tertentu...”*

Kata “hanya” pada kalimat tersebut merupakan jenis konjungsi koordinatif kategori pembatasan yang menyatakan pembatasan mengenai pihak yang memperingati bela negara.

(4) Konjungsi Pembetulan

*“...Mereka tidak hanya sebatas diasah kemampuan intelektualitasnya **melainkan** pula sikap mental dan perilaku...”*

Kata “melainkan” pada kalimat tersebut merupakan konjungsi koordinatif kategori pembetulan yang menyatakan pembetulan terkait peran kampus terhadap mahasiswanya.

- (6) Konjungsi subordinatif adalah kata hubung yang menghubungkan dua satuan bahasa yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen utama dan konstituen bawahan. Konjungsi subordinatif dibedakan lagi berdasarkan hubungan menyatakan, diantaranya (1) persyaratan, (2) tujuan, (3) penyungguhan, (4) kesewaktuan, (5) pengakibatan, dan (6) perbandingan.

(1) Konjungsi Persyaratan

*“...Budaya akademik ini juga akan tetap dipertahankan **bila** nantinya kampus telah berubah bentuk...”*

Kata “bila” pada kalimat tersebut merupakan jenis konjungsi subordinatif kategori persyaratan yang menyatakan hubungan persyarat mengenai budaya akademik yang akan tetap dipertahankan.

(2) Konjungsi Tujuan

*“...Hasil deteksi kemudian menjadi bahan untuk evaluasi berkala **guna** meningkatkan mutu guru...”*

Kata “*guna*” pada kalimat tersebut merupakan jenis konjungsi subordinatif kategori tujuan yang menyatakan hubungan tujuan mengenai dilakukannya evaluasi berkala.

(3) Konjungsi Pengakibatan

*“...Hal itu identik dengan melakukan mempraktikkan kebiasaan baik secara terus menerus. **Sehingga** anak bisa menghargai waktu...”*

Kata “*sehingga*” pada kalimat tersebut merupakan jenis konjungsi subordinatif kategori pengakibatan yang menyatakan hubungan akibat dari melakukan kebiasaan baik pada anak.

(4) Konjungsi Perbandingan

*“...Individu cerdas memiliki kelebihan **seperti** mampu memecahkan masalah secara akurat, berkomunikasi secara logis, serta bisa mengkreasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki...”*

Kata “*seperti*” pada kalimat tersebut merupakan jenis konjungsi subordinatif kategori perbandingan yang menyatakan hubungan perbandingan mengenai kemampuan yang dimiliki individu cerdas.

Relevansi penelitian ragam konjungsi dengan pembelajaran teks eksposisi di SMA adalah adanya hasil penelitian mengenai ragam konjungsi ini dapat memberikan referensi kepada pendidik dalam memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai jenis-jenis konjungsi yang ada. Pemahaman peserta didik terhadap jenis-jenis konjungsi juga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui penggunaan konjungsi yang tepat sesuai dengan penulisan Bahasa Indonesia baku.

SIMPULAN

Surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2020, khususnya pada artikel pendidikan terdapat jenis konjungsi yang beragam. Konjungsi tersebut ditemukan diantara kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Berdasarkan jumlah data yang diteliti, konjungsi koordinatif dan suboordinatif menjadi konjungsi paling banyak ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tadjuddin, Moh. 2013. *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Bandung: PT Alumni.